

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ditinjau dari sektor pariwisata, Kabupaten daerah tingkat II Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki potensi yang sangat besar di bidang kepariwisataan, seperti Candi Prambanan, Kraton Ratu Boko, Wisata Alam Kaliurang dan masih banyak lagi obyek wisata yang menarik. Kendala yang dihadapi, terutama adalah upaya pengembangan maupun pengelolaannya belum tercapai secara optimal yang disebabkan oleh keterbatasan dana maupun sarana yang tersedia. Terutama obyek-obyek wisata yang mempunyai karakteristik khas semakin membutuhkan penanganan yang lebih serius untuk menarik jumlah wisatawan yang lebih banyak.

Dari berbagai obyek dan daya tarik wisata yang ada, Agrowisata Salak Pondoh di wilayah Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi merupakan salah satu obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu wisata minat khusus. Salah satu karakteristik khas yang ada, adalah hasil pertanian berupa salak pondoh yang telah dikenal baik oleh wisatawan mancanegara maupun nusantara sebagai hasil pertanian khas Kabupaten Sleman. Agar dapat memberikan daya tarik kepada wisatawan dan kemampuan meningkatkan jumlah kunjungan serta lama tinggal wisatawan. Kawasan Agrowisata Salak Pondoh tersebut perlu adanya suatu pengembangan dan penataan yang lebih baik.

Masalah yang muncul dalam rencana pengembangan dan penataan Agrowisata Salak Pondoh terutama adalah :

1. Belum adanya pusat informasi pariwisata.
2. Kurangnya kegiatan promosi pariwisata.
3. Kurangnya sarana atau fasilitas pendukung di areal inti agrowisata.
4. Kurangnya tenaga profesional pengelola obyek wisata.
5. Pemeliharaan tanaman, termasuk pemupukan, penjarangan buah belum seluruhnya diterapkan oleh petani.

6. Penanganan proses panen ditingkat petani belum dilaksanakan dengan baik.

7. Belum mantapnya kelembagaan pemasaran hasil agrowisata.

Dari permasalahan di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang utama adalah masalah fasilitas kawasan, budidaya salak pondoh, dan pemasarannya.

Budidaya salak pondoh banyak mengalami kendala terutama kuantitas produksi dan kualitas buah yang tidak standar, baik ukuran, ketebalan daging, maupun mutu rasa salak pondoh. Padahal salak pondoh merupakan tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, baik harga bibit maupun buahnya dan di masa mendatang kuantitas permintaan pasar akan bibit maupun buahnya dipastikan akan meningkat.

Kuantitas produksi (daya hasil) dari salak pondoh relatif rendah sedangkan fluktuasi kuantitas produksinya sangat tinggi. Produktivitas yang rendah akan mengurangi efisiensi produk usaha taninya, sedangkan fluktuasi produksi akan mengganggu pasokan di pasar. Dengan terjadinya kelangkaan pasokan saat tingkat produksi rendah mengakibatkan harga menjadi sangat tinggi. Dan pada musim berikutnya terjadi ledakan produksi yang mengakibatkan harga menurun.¹

Berdasarkan Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN perihal sektor pertanian menetapkan, untuk menjamin kesinambungan pembangunan pertanian, usaha penelitian dan pengembangan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani perlu dilanjutkan dan ditingkatkan. Kemampuan para petani dalam penerapan dan penguasaan teknologi pertanian harus ditumbuhkan melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan.² Sesuai dengan ketetapan MPR tersebut perlu upaya perbaikan budidaya tanaman salak, baik melalui teknik budidaya konvensional maupun dengan rekayasa teknologi dalam rangka pengembangan Agrowisata Salak Pondoh.

¹ Pemda Dati II Sleman, 1998, *Proposal Pengembangan & Penataan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto, Turi Sleman*

² Ketetapan – ketetapan MPR RI 1993, Bintang Timur, Surabaya.

*Rekayasa teknologi yang digunakan untuk pengembangan salak adalah bioteknologi kultur jaringan, yaitu manipulasi sel atau jaringan tanaman untuk regenerasi tanaman baru, baik yang telah diubah materi genetiknya maupun yang identik dengan induknya.*³

Karena hasil rekayasa bioteknologi ini ditujukan untuk memaksimalkan mutu, kualitas maupun kuantitas salak. Maka perlu dilakukan kegiatan peyebarluasan pengetahuan dan teknologi mengenai salak ke masyarakat umum, wisatawan, petani, pengembang dan peneliti sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimum. Disamping untuk menghasilkan mutu, kualitas, maupun kuantitas salak yang mampu bersaing di pasaran, penerapan rekayasa bioteknologi akan lebih meningkatkan daya tarik wisatawan. Karena selain rekreasi sekaligus akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai tanaman salak.

Untuk mendukung pelaksanaan rekayasa bioteknologi kultur jaringan tersebut, maka dibutuhkan suatu wadah fisik berupa tempat penelitian, pelatihan, maupun pengembangan varietas salak. Sehingga rekayasa tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, wisatawan, petani, pengembang maupun peneliti. Baik untuk penambahan pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana penelitian, pelatihan, pelestarian maupun pengembangan salak untuk meningkatkan mutu, kualitas maupun kuantitas produksinya. Hal ini juga dikuatkan dengan banyaknya peminat dari luar negeri maupun daerah lain di dalam negeri. Baik sekedar pemerhati, pengembang, peneliti maupun studi banding menyangkut varietas tanaman salak berkunjung ke lokasi Desa Bangunkerto, Turi, Sleman.

Pengembangan Agrowisata Salak Pondoh dengan adanya suatu pusat penelitian dan pengembangan salak serta adanya suatu kebun koleksi salak yang ada di Indonesia akan mempunyai 4 (empat) manfaat, yaitu :

- a. Sebagai tempat penelitian, pelatihan, pengembangan varietas salak khususnya salak pondoh, sehingga mampu meningkatkan mutu, kualitas, maupun kuantitas produksinya serta ujicoba teknologi pengolahan hasil.

³ Pemda Dati II Sleman, 1998, Proposal Pengembangan & Penataan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto, Turi, Sleman

- b. Sebagai peragaan kepada masyarakat luas mengenai keragaman hayati salak.⁴
- c. Sebagai bahan atau sumber daya genetik salak bagi para peneliti dan pengembang varietas salak sehingga tidak punah bersamaan dengan semakin meluasnya areal salak pondoh.⁵
- d. Sebagai pendukung dan penambah daya tarik Agrowisata Salak Pondoh.

Untuk merealisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak dengan melihat fungsinya yaitu sebagai tempat penelitian dan juga sebagai tempat wisata. Maka dalam perencanaan dan perancangannya diperlukan suatu wadah Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak yang dapat menunjang dua kegiatan yang berbeda tersebut. Untuk itu diperlukan suatu pola tatanan ruang dan sirkulasi yang fungsional serta efektif. Pola tatanan ruang dan sirkulasi pengguna mampu menghubungkan ruang- ruang dalam satu alur kegiatan yang dapat berlangsung bersama- sama antara kegiatan penelitian dan kegiatan wisata. Sehingga wisatawan dapat melihat secara keseluruhan kegiatan yang terjadi pada aktivitas penelitian dan pengembangan salak, tanpa mengganggu kegiatan tersebut yang sedang berlangsung.

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu performansi ruang yang mampu meningkatkan kenyamanan dengan mengutamakan adanya suatu hubungan visual yang kuat. Namun tetap mempertahankan sifat masing-masing kegiatan. Ruang untuk kegiatan penelitian diusahakan tetap dijaga keprivasiannya. Sedangkan ruang untuk kegiatan wisata diusahakan santai dan informatif. Performansi ruang tersebut dicapai dengan tetap memperhatikan persyaratan- persyaratan ruang yang ada. Sehingga keberadaannya mampu mendukung kegiatan pengguna bangunan dalam aktivitas penelitian maupun pengembangan serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, petani, maupun masyarakat umum.

⁴ Pemda Dati II Sleman, 1998, Proposal Pengembangan & Penataan Agrowisata Salak Pondoh, Bangunkerto, Turi, Sleman.

⁵ Ibid

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan bentuk yang mewadahi Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak yang dapat menunjang dua kebutuhan kegiatan yang berbeda, yaitu untuk kepentingan penelitian dan untuk kepentingan pariwisata.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Permasalahan khusus adalah permasalahan yang bersifat arsitektural yang meliputi :

1. Bagaimana menciptakan sirkulasi pada pusat penelitian dan pengembangan salak sehingga antara kegiatan penelitian dan kegiatan wisata dapat berlangsung bersama – sama.
2. Bagaimana menciptakan performansi ruang yang mampu memberikan kenyamanan hubungan visual antara kegiatan penelitian dan wisata, sehingga kegiatan penelitian tersebut dapat dinikmati oleh wisatawan. Penciptaan performansi ruang tersebut tetap harus memperhatikan persyaratan – persyaratan ruang yang ada untuk mendukung efektivitas dalam penelitian maupun pelayanan terhadap wisatawan.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Untuk merencanakan dan merancang suatu wadah fisik Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak yang dapat memecahkan permasalahan sirkulasi dan performansi hubungan visual. Serta dapat menciptakan wadah yang sesuai dengan fungsi, karakteristik kegiatan penelitian dan pelayanan wisata.

1.3.2. Sasaran

Untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak yang sesuai dengan wadah dan kegiatan penelitian serta pelayanan wisata. Yang nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur pemecahan masalah dalam perencanaan dan tercapainya sasaran yang diinginkan.

1.4. Keaslian Penulisan

Sebuah karya ilmiah yang memiliki kesamaan dengan penulisan ini dalam objek amatan adalah :

- a. Judul : “ Lembaga Pusat penelitian Tanaman Hortikultura Studi Khusus Model Green House & Pengkondisian Ruang Penelitian”.
Oleh : Bambang Setyanto, UGM, 10233/ TA, 1986.
No. Perpus : 72 (043) /Set/ L/ 87-62
- b. Judul : “ Penataan Dan Pengembangan Pusat Penelitian Kelapa Bandar Kuala Di Sumatra utara”.
Oleh : Surya Christian Ginting, UGM, 11699/ TA, 1990.
No. Perpus : 72 (043) /Gin/ P/ 90-57

Perbedaan yang mendasar dengan penulisan ini adalah :

Pada karya tulis Bambang Setyanto permasalahan yang diangkat ada dua poin, yaitu studi khusus mengenai model green house dan sistem pengkondisian ruang penelitian dengan obyek bangunan penelitian tanaman hortikultura. Sedangkan pada karya tulis Surya Christian Ginting permasalahan yang diangkat ada dua poin, yaitu mengenai sistem pengkondisian ruang penelitian dan bentuk penampilan bangunan yang tetap berpatokan pada arsitektur lokal dengan obyek bangunan penelitian tanaman kelapa.

Sedangkan pada penulisan ini permasalahan yang diangkat ada dua poin, yaitu sirkulasi dan performansi ruang dengan obyek bangunan penelitian salak. Disamping itu perbedaan yang sangat nyata adalah mengenai fungsi dari bangunan, dimana pada kedua karya ilmiah di atas lebih menitikberatkan pada khusus bangunan penelitian, sedangkan pada penulisan ini bangunan harus memperhatikan dua (2) aspek fungsi, yaitu sebagai tempat penelitian dan sebagai tempat wisata.

- c. Judul : “ Pusat Studi Dan Rekreasi Perkebunan Buah Di Sarangan”.
Oleh : Ummi Yunitarini, TA- UII
No. Mhs : 90 340 075

Perbedaan yang mendasar dengan penulisan ini adalah :

Pada karya tulis Ummi Yunitarini permasalahan yang diangkat mengenai sistem pengkondisian ruang, tata ruang dan ungkapan fisik bangunan yang diselaraskan dengan alam pegunungan. Obyek penataan kawasan ditujukan untuk pengembangan fasilitas rekreasi dan fasilitas penelitian tanaman buah dan sifatnya lebih umum. Sedangkan pada penulisan ini permasalahan yang diangkat yaitu sirkulasi dan performansi ruang dengan obyek bangunan penelitian salak. Disamping itu prioritas penulisan lebih khusus, yaitu dititik beratkan pada perencanaan wadah fisik Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak.

1.5. Pengertian Judul

Judul : “ Pusat Penelitian Dan Pengembangan Salak.”

Pengertian Judul,

Pusat : Sesuatu yang jadi sasaran perhatian atau kantor besar yang jadi pokok kantor- kantor cabang.

Penelitian : Pemeriksaan yang teliti, penyelidikan.

Pengembangan : Menjadikan berkembang.⁶

Salak : Nama latinnya “Salacca edulis” dan termasuk dalam suku Palmae (Arecaceae). Tanaman salak merupakan tanaman yang tumbuh berumpun dan batangnya hampir tidak kelihatan karena tertutup pelepah daun yang tersusun rapat dan berduri.⁷

Pengertian menyeluruh :

Kantor besar yang menyelenggarakan penyelidikan dan pengembangan varietas tanaman salak dengan segala fasilitas pendukungnya, untuk mendapatkan suatu peningkatan mutu, kualitas, maupun kuantitas produksi.

⁶ W.J.S. Poerwadarminto, Cetakan X, 1987, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

⁷ Ir. Hieronymus Budi Santosa, Cetakan III, 1993, Salak Pondoh, Kanisius, Yogyakarta

1.6. Lingkup Pembahasan

Dalam lingkup pembahasan ini menyangkut pembahasan yang berkaitan dengan penyediaan wadah fisik pusat penelitian dan pengembangan salak. Sebagai tempat berlangsungnya proses penelitian, pelatihan, pengembangan salak untuk pelayanan masyarakat umum, wisatawan, petani, pengembang, maupun peneliti.

Pembahasan akan dititik beratkan pada pada masalah-masalah arsitektural, yang dibatasi pada masalah- masalah :

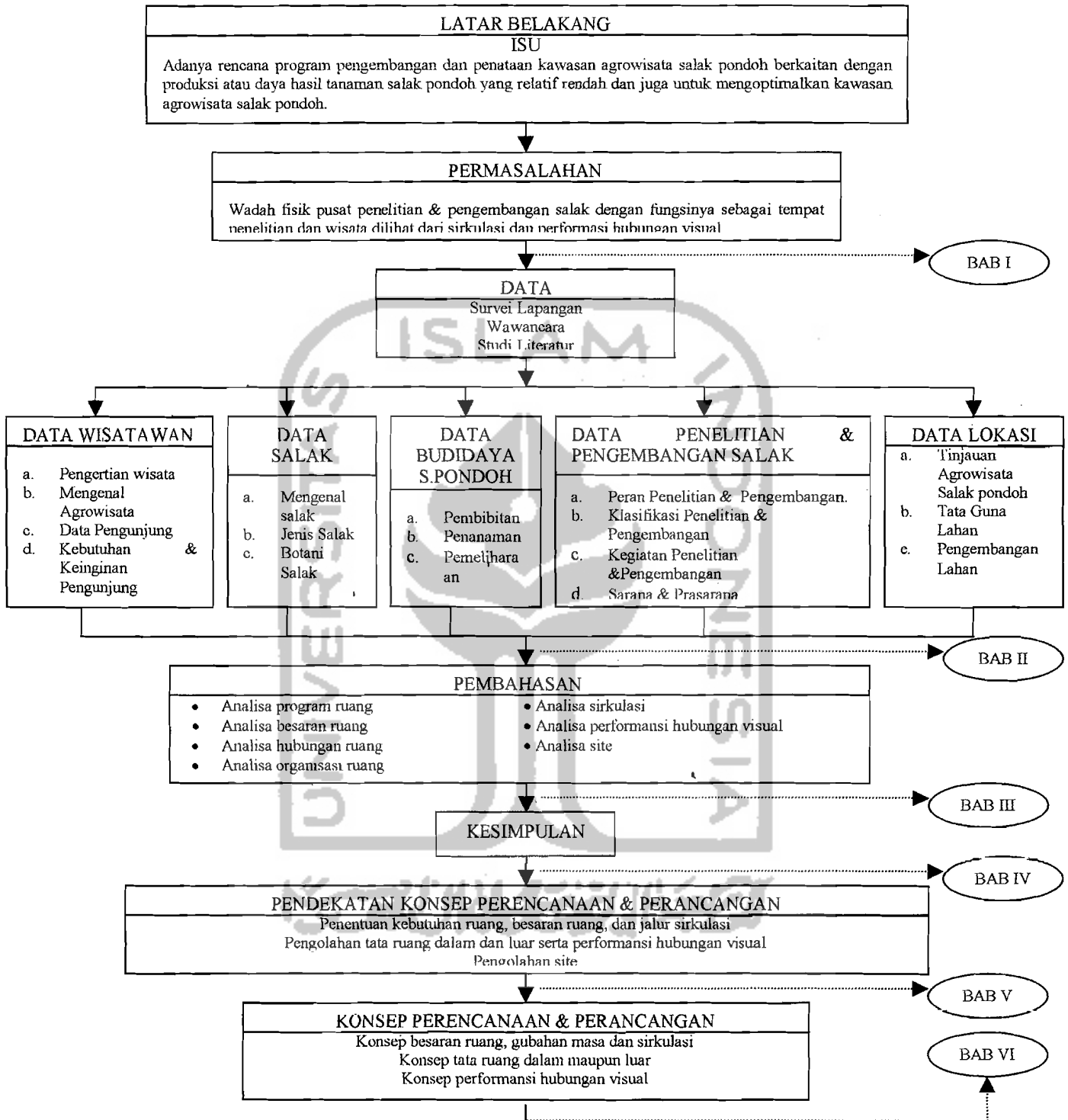
1. Program ruang dan organisasi ruang
2. Pola sirkulasi
3. Performansi hubungan visual
4. Pengolahan site

Untuk batasan yang berkaitan dengan judul di luar lingkup arsitektural dan hanya bersifat pendukung umum dapat dirincikan, sejauh mendukung pemecahan masalah pokoknya untuk mendapatkan suatu landasan konseptual.

1.7. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah ini dilakukan dengan beberapa tahapan menggunakan kerangka pola pikir yang berisi tahapan- tahapan penyelesaian ke arah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai . Adapun tahapan- tahapan kerangka pola pikir adalah sebagai berikut :

SKEMA POLA PIKIR



Gambar 1.1. Skema pola pikir

1.8. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian penulisan, pengertian judul, lingkup pembahasan, metode pemecahan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Salak

Mengemukakan pengertian, peranan, bagian-bagian, aktifitas kegiatan, dan lokasi pusat penelitian dan pengembangan salak.

Bab III. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Salak Di Lokasi Agrowisata Salak Pondoh

Menganalisa batasan kegiatan maupun masalah yang diangkat pada permasalahan Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak di lokasi Agrowisata Salak Pondoh di Desa Bangunkerto, Turi, Sleman, DIY

Bab IV. Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari hasil analisa data-data yang diperoleh dan berupa masukan untuk mengacu kepada landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak.

Bab V. Pendekatan Pada Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Mengungkapkan konsep dasar pendekatan-pendekatan perencanaan dan perancangan. Serta alternatif- alternatif kesimpulan yang digunakan sebagai pilihan pengambilan keputusan, konsep dasar perencanaan dan perancangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY.

Bab VI. Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Mengungkapkan konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai acuan penyelesaian permasalahan yang akan digunakan untuk

mentransformasikan ke dalam idea-idea gagasan dan design Pusat Penelitian dan Pengembangan Salak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman sebagai wadah pengelolaan hasil pertanian, baik penelitian, pelatihan, pembudidayaan, pemasarannya maupun sebagai pendukung untuk kegiatan Agrowisata Salak Pondoh.

PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

